

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Karya sastra merupakan wujud ekspresi perasaan seseorang yang mencakup pengalaman, gagasan, pemikiran, keyakinan, dan aspek lainnya. Karya sastra merupakan sebuah kreativitas yang dapat menggambarkan keindahan lewat imajinasi seseorang dalam bentuk sebuah karya. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa, novel merupakan karya fantasi yang menceritakan kehidupan manusia dengan segala hiruk-pikuk kehidupannya. Cerita dalam novel biasanya diawali dengan munculnya permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian dari masalah tersebut. Novel juga menjadi salah satu sarana yang berpengaruh besar untuk menyampaikan pesan penting dalam membentuk pola pikir masyarakat.¹

Novel adalah karya sastra berupa prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya dengan karakter dan sifat masing-masing tokoh. Novel berbentuk narasi yang disempurnakan dengan deskripsi dan dialog, dialog diciptakan untuk mempelajari kepribadian tokoh dan permasalahan yang dihadapinya. Penulis novel mampu mengajak para pembaca membayangkan secara detail situasi yang sedang terjadi pada cerita, cerita yang disusun dengan baik akan membuat pembaca semakin penasaran dengan akhir cerita.² Selain menceritakan tentang karangan penulis, cerita dalam novel memiliki pesan atau nilai yang penting untuk para pembacanya.

Nilai merupakan persepsi masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan. Nilai dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sesuai dengan keyakinan dan pandangan hidup mereka. Salah satu jenis nilai adalah nilai agama atau yang biasa disebut nilai religius. Menurut Ma'muroh menjelaskan bahwa inti nilai religius atau ketaatan beragama terletak pada ketaqwaan kepada Allah Swt. Jika seseorang semakin berkualitas taqwanya kepada Allah, ia akan semakin tekun dan teguh

¹ Hidayati, Eka Suci, Dessy Wardiah, and Arif Ardiansyah. "Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.1 (2021): 2005-2017.

² Fadhillah, Dilla. *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.

dalam menjalankan perintah agama.³ Nilai religius adalah nilai yang menyangkut soal kehidupan beragama yang berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.⁴ Religius selalu berkaitan dengan agama, sedangkan agama juga erat kaitannya dengan kehidupan dunia dan akhirat. Religius sendiri merupakan suatu sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama, sifat religius adalah kepatuhan seseorang dalam menjalankan perintah agama nya dan menjauhi larangan-Nya.

Novel religius adalah gambaran kehidupan yang bercerita tentang umat beragama, bagaimana cara berperilaku hubungan manusia dengan tuhan nya, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Novel religius dapat menjadikan pembaca lebih bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidup, percakapan juga menggunakan Bahasa yang sopan sehingga nampak nilai kesantunannya yang bisa dijadikan teladan bagi pembacanya, itulah sebab novel religius tidak membutuhkan waktu lama untuk menemukan tempat di hati para pembacanya.⁵

Hati Suhita adalah novel best seller karya Khilma Anis yang digemari para remaja hingga dewasa. Khilma Anis adalah seorang penulis berbakat yang berhasil memikat pembaca dengan novel best seller *Hati Suhita*, melalui kemampuan naratifnya yang kuat dalam menggambarkan konflik cinta, perjodohan, serta nilai-nilai religius yang kental, sekaligus menginspirasi banyak orang. Khilma Anis sendiri adalah pengasuh pondok pesantren An-Nur Jember, Jawa Timur.⁶ Nyawa dari novel ini adalah karakter tokoh utama yang sangat religius yaitu Alina Suhita, dia selalu taat pada agama, cerdas, sekaligus putri dari pemuka agama pendiri pesantren, memiliki iman yang teguh patuh dan memiliki akhlak yang luhur dan santun yang di jodohkan oleh orang tuanya dengan seorang

³ Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2021), hlm 53.

⁴ Simbolon, Deby Rodearni, Angin, Esra Perangin, Nduru, Suasti Murni. 2022. Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral dan Budaya Pada Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas, *Jurnal Basataka*, 5(1), 50-61.

⁵ Ananda, Miftahul Rizka, and Dewi Anggraini. "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Sagaras Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel." *Educaniora: Journal of Education and Humanities* 1.2 (2023): 63-76.

⁶ Lestari, Evi Dwi. "Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis." *Suara Bahasa: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1.01 (2023): 37-48.

pria bernama Gus Birru, sedangkan Gus Birru sendiri memiliki seorang pujaan hati bernama Rengganis. Kesuksesan novel ini terlihat dari kemampuan penulis yang mampu menggambarkan konflik cinta segitiga, perjodohan yang memandang kasta, dan kesolehan seorang wanita pesantren yang dilengkapi dengan berbagai inspirasi sehingga novel ini tampak seperti kisah nyata dan dengan cepat menarik perhatian pembaca.⁷

Mengutip dari *NU Online*, Khilma Anis mengungkapkan alasan dibalik lahirnya novel tersebut mulanya ia tengah menulis lanjutan dari novel berjudul *Wigati*, karena kehabisan ide beralih menulis cerita lain berjudul *Hati Suhita*. Kemudian ia posting di beranda facebook, Ning Khilma tak menyangka cerita bersambung (cerbung) itu mendapatkan perhatian para pembaca, atas permintaan pembaca ia melanjutkan hingga 13 bab. Rencananya, ia akan melanjutkan menulis hingga 15 bab. Namun, cerbung yang ia buat terpaksa dihentikan karena diplagiasi. Khilma dan suaminya akhirnya memutuskan untuk membukukan cerbung tersebut menjadi sebuah novel.⁸

Dalam novel *Hati Suhita*, terdapat penggambaran yang mencerminkan interaksi antara budaya feodalisme dan nilai-nilai religius. Dalam sosial Indonesia, feodalisme sering dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup perilaku penguasa yang lebih konservatif, yang berusaha mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lama, meskipun kadang hal ini berhadapan dengan dinamika perubahan zaman. Menurut Rudiaji Mulya feodalisme merupakan paham yang menempatkan kekuasaan di tangan Sebagian kelompok kecil Masyarakat, dapat berupa satu ikatan keluarga atau dalam bentuk ikatan yang lain.⁹ Sedangkan nilai agama secara umum dapat diartikan nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yng terdiri dari 3 unsur utama yaitu akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku dengan sesuai aturan-aturan

⁷ Eliya, Ixsir, et al. "Intertekstualitas dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis." *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra* 13.1 (2024): 60-72.

⁸ Amaliyah, Suci. *Rahasia Khilma Anis Sukses Jual Buku Hati Suhita hingga 90 Ribu Eksemplar*. (Jakarta: NU online, 2020) di akses 28 Agustus 2024, <https://www.nu.or.id/nasional/rahasia-khilma-anis-sukses-jual-buku-hati-suhita-hingga-90-ribu-eksemplar-3c3Uy>

⁹ Mulya, Rudiaji. *Feodalisme & Imperialisme di Era Global*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm 19.

agama yang bisa kita ikuti untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan dalam dunia dan akhirat. Nilai-nilai religius tersebut dapat dilihat melalui perilaku manusia, yaitu memperhatikan hubungan manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan lingkungan alam sekitar.

Feodalisme di Indonesia berakar kuat sejak era kerajaan, membentuk struktur sosial berbasis hubungan patron-klien, di mana penguasa memberikan perlindungan dan dukungan, sementara rakyat menawarkan kesetiaan dan jasa. Meskipun sebagai sistem politik-ekonomi, feodalisme telah memudar, elemen budayanya masih terasa dalam hubungan kekuasaan modern. Struktur hierarkis dalam organisasi besar, pemerintahan, hingga hubungan antarindividu dalam birokrasi, mencerminkan warisan feodalisme, di mana loyalitas dan kesetiaan tetap dihargai. Dalam kehidupan sosial saat ini, pola relasi antara "patron" dan "klien" masih terlihat, baik di lingkungan keluarga besar maupun dalam institusi-institusi resmi. Pemimpin atau tokoh berpengaruh seringkali diperlakukan dengan penghormatan dan perlindungan khusus, menghidupkan kembali pola hubungan feodal dalam bentuk yang lebih terselubung. Oleh karena itu, meskipun feodalisme secara formal telah hilang, penggambarannya masih relevan dalam menganalisis hubungan sosial dan kekuasaan di Indonesia masa kini.¹⁰

Karya sastra novel dapat menjadi sumber yang berguna dalam pengajaran sastra di sekolah. Pokok bahasan sastra bertujuan untuk memperkaya pengalaman dan meningkatkan kesadaran terhadap peristiwa-peristiwa lingkungan sekitarnya. Sumber data ini bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dengan CP fase F yang mencakup kemampuan peserta didik untuk menyimak, menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks. Dalam hal ini, peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai tipe teks sastra Nusantara (seperti puisi rakyat, pantun, syair, hikayat, gurindam) dan sastra universal seperti novel, puisi, prosa, drama, film, serta teks multimedia dan multimodal (lisan, audio, video, cetak, dan digital). Dengan demikian, peserta didik dapat lebih peka dalam menangkap maksud pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.

¹⁰ Muryanti, M. A. *Masyarakat Transisi: Meleburnya Batas-Batas Desa Kota*. Bursa Ilmu Yogyakarta, 2022., hlm 36.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menganalisis nilai-nilai religius dalam novel *Hati Suhita*, penelitian ini menyajikan kebaruan berupa analisis budaya feodalisme dan nilai-nilai religius dalam novel *Hati Suhita* yang hasilnya dapat digunakan sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memilih meneliti budaya feodalisme dan nilai religius pada novel *Hati Suhita* sebagai sumber data yang akan dikaitkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 12, khususnya dalam menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan.¹¹ Melalui tokoh-tokoh dan alur cerita yang kental dengan nilai-nilai feodalisme dan religius, siswa dapat mengasah kemampuan memahami cara pandang penulis terhadap isu-isu sosial seperti perjodohan, hierarki sosial, dan ketaatan agama.

Dalam pembelajaran, siswa diajak untuk mengkaji bagaimana Khilma Anis menyampaikan kritik sosial terhadap dominasi budaya feodalisme serta menggambarkan nilai-nilai religius dalam kehidupan pesantren. Pemahaman ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pengaruh budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengaitkan gagasan tersebut dengan konteks kehidupan modern, sehingga memperkaya wawasan dan keterampilan literasi mereka.¹²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya feodalisme dan mengidentifikasi atau menjelaskan nilai-nilai religius yang ada pada novel *Hati Suhita* dan implementasinya terhadap pembelajaran. Peneliti memilih budaya feodalisme dalam novel ini karena banyak yang belum menyadari adanya budaya feodalisme dan dampaknya yang terjadi di lingkungan sekitar. Peneliti juga memilih nilai religius karena dianggap sebagai nilai yang langsung mempengaruhi pembaca dalam bidang agama, membentuk karakter pribadi antar moral seseorang, juga menjadi salah satu faktor yang dapat mengarahkan manusia ke jalan yang lebih baik lagi dan bahkan menumbuhkan keimanan seseorang

¹¹ Hardiasari, Shiva Arinda Putri, et al. "Implikatur Percakapan dalam Film *Hati Suhita* Adaptasi Novel Karya Khilma Anis." *Student Scientific Creativity Journal* 2.5 (2024): 26-51.

¹² Putri, Nur Ariyani Pratama. *Nilai-nilai Keislaman dan Budaya dalam Film Hati Suhita Karya Archie Hekagery dan Relevansinya dengan Konteks Pendidikan Islam*. Diss. IAIN Ponorogo, 2024.

terhadap tuhan. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah cara pandang analisis yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.¹³ Dalam sastra, terlihat bagaimana cerita yang ditulis pengarang dipengaruhi oleh kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Jika seorang pengarang tinggal di tempat yang penuh dengan cerita persahabatan, ia akan menulis cerita tentang persahabatan. Cara ini disebut sosiologi sastra, yaitu melihat hubungan antara cerita yang ditulis dengan pengalaman hidup pengarangnya. Jadi, membaca cerita bukan hanya tentang menikmati kisahnya, tetapi juga belajar tentang apa yang dirasakan dan dilihat pengarang dalam hidupnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggambaran budaya feodalisme dalam novel *Hati Suhita*?
2. Bagaimana perwujudan nilai-nilai religius dalam novel *Hati Suhita*?
3. Bagaimana relevansi novel *Hati Suhita* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII CP Fase F?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan budaya feodalisme dalam novel *Hati Suhita*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Hati Suhita*.
3. Mendeskripsikan relevansi novel *Hati Suhita* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII CP Fase F.

¹³ Digitalisasi Sastra dalam Pembelajaran Karakter: Perspektif Sosiologi Sastra. Hennilawati., Pekalongan: Penerbit NEM, 2023. Hlm 151

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian sastra memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan dunia sastra maupun kepentingan dalam pembelajaran sastra di Lembaga-lembaga Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kita untuk menambah pengetahuan tentang budaya feodalisme dan nilai-nilai religius dalam novel dan juga menambah reverensi bagi penikmat sastra untuk menciptakan novel yang sarat akan nilai-nilai religius.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti yang merupakan calon pendidik Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan landasan atau patokan dalam memberikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru/pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan untuk memberikan materi pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman baru untuk mengapresiasi suatu novel dari sudut pandang budaya dan agama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran kata atau konsep dalam penelitian, sehingga memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca. Istilah-istilah dalam penelitian yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

1. Secara konseptual

a. Budaya Feodalisme

Feodalisme adalah suatu budaya dengan pemikiran yang kolot. Istilah feodalisme merujuk pada kalangan kelas atas atau keluarga kaya, orang-orang berpengaruh yang merujuk pada kalangan ningrat dan kalangan priyayi di Indonesia. Tindakan feodalisme tidak lepas dari kepentingan yang menguntungkan segelintir orang saja, para bangsawan atau penguasa cenderung memaksakan kehendaknya tanpa memperhatikan hak-hak pribadi bawahannya.

b. Nilai religius

Religius berasal dari kata *religion* atau *religious* dalam Bahasa Inggris yang berarti agama. Perwujudan nilai religius dapat terlihat melalui ibadah sebagai bentuk ketundukan, ketaatan dan penyerahan diri, kemudian dalam bentuk sikap dan perbuatan sehari-hari.¹⁴ Maka, untuk menilai ketaatan dalam diri seseorang, tidak cukup hanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang agama atau sekadar menguji pengetahuan teoretis mereka. Seseorang yang benar-benar taat kepada Tuhannya akan menunjukkan perilaku yang baik, penuh kasih sayang, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.

c. Novel

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari Bahasa Italia yaitu *novella* yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita, penulis novel disebut dengan novelis. Pada umumnya, sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya.¹⁵

d. Relevansi pada pembelajaran

Menafsir novel *Hati Suhita* ke dalam materi ajar teks ulasan dapat meningkatkan pengalaman Pendidikan. Novel dapat memberikan kesempatan luas untuk mendiskusikan berbagai aspek dari ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan novel, pendidik dapat menciptakan pembelajaran interaktif dan menarik yang mendorong pemikiran kritis dan kesadaran budaya.

Dalam pembelajaran khususnya kelas XII, siswa diajak untuk mengkaji bagaimana Khilma Anis menyampaikan kritik sosial terhadap dominasi budaya feodalisme serta menggambarkan nilai-nilai religius dalam kehidupan pesantren. Pemahaman ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pengaruh budaya dan agama dalam kehidupan

¹⁴ Umar, Mardan. 2019. Urgensi Nilai-nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 73-77.

¹⁵ Uchi Ariska, Widya dan Amelysa. *novel dan novelet* (Medan: Guepedia, 2020), hlm 14.

sehari-hari, serta mampu mengaitkan gagasan tersebut dengan konteks kehidupan modern, sehingga memperkaya wawasan dan keterampilan literasi mereka

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud *Dominasi Budaya Feodalisme dan Nilai-nilai Religius dalam novel Hati Suhita serta Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII* adalah sebagai berikut.

- a. Budaya feodalisme adalah suatu budaya dengan pemikiran yang kolot.
- b. Nilai religius adalah sifat kepatuhan seseorang dalam menjalankan perintah agama nya dan menjauhi larangan-Nya.
- c. Novel adalah karya sastra prosa panjang yang menceritakan kehidupan tokoh dan seklilingnya.
- d. Relevansi terhadap pembelajaran adalah keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis dengan tujuan memberikan arahan yang jelas untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menyertakan sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bagian awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian ini terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Penjelasannya sebagai berikut.

- a. BAB I Pendahuluan, berisi pembahasan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, berisi pembahasan yang menjelaskan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Selain itu juga

disajikan penelitian terdahulu yang relevan, kebaruan terkait penelitian-penelitian terdahulu, dan terakhir terdapat paradigma yang mewakili landasan konseptual penelitian ini.

- c. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
 - e. BAB V Pembahasan, berisi pembahasan tentang hasil penelitian secara mendalam.
 - f. BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran penelitian.
3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar Riwayat hidup.